



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

Dāna (1): Enam Faktor Persembahan Chaṅgādānasutta (AN 6.37)

www.dhammadivihari.or.id

- Kemurahan-hati adalah kualitas-kebajikan yang paling dasar.
- Praktik *dāna* melemahkan *lobha* dan *dosa*.

Apa dan Bagaimana



4. Perawatan.



1. Benih.



Hasil Panen



3. Teknologi.



2. Ladang.

Benih dan Ladang

- *Chalaṅgadānasutta*
(Khotbah tentang *Dāna*
yang disertai dengan
Enam Faktor) - AN 6.37.

Chalaṅgadānasutta (AN 6.37)

- Pada suatu ketika Begawan sedang menetap di Sāvattihī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika.

- Pada saat itu umat awam perempuan bernama Velukaṇḍakī Nandamātā telah mempersiapkan persembahan yang disertai dengan enam faktor untuk *Saṅgha* para *bhikkhu* yang dipimpin oleh Sāriputta dan Moggallāna.

- Dengan mata dewa yang murni dan melampaui manusia, Begawan melihat umat awam perempuan Velukaṇḍakī Nandamātā sedang mempersiapkan persembahan ini dan Beliau kemudian berkata kepada para *bhikkhu*:

- “Para *bhikkhu*, umat awam perempuan Velukaṇḍakī Nandamātā telah mempersiapkan persembahan yang disertai dengan enam faktor untuk *Saṅgha* para *bhikkhu* yang dipimpin oleh Sāriputta dan Moggallāna. Dan bagaimanakah persembahan-persembahan yang disertai dengan enam faktor? Di sini, terdapat tiga faktor untuk pemberi, tiga faktor untuk mereka yang menerima.

- “Apakah tiga faktor untuk pemberi? (1) sebelum memberi hatinya riang gembira; (2) pada saat memberi hatinya bahagia/ penuh keyakinan ; dan (3) hati yang bersukacita setelah memberi. Ini adalah ketiga faktor dari pemberi.

- “Apakah tiga faktor untuk penerima? Di sini, (4) para penerima bebas dari nafsu atau sedang berlatih untuk melenyapkan nafsu ; (5) bebas dari kebencian atau sedang berlatih untuk melenyapkan kebencian; (6) bebas dari delusi atau sedang berlatih untuk melenyapkan delusi. Ini adalah ketiga faktor untuk penerima.

- “Demikianlah pemberi memiliki tiga faktor, dan penerima memiliki tiga faktor. Dengan cara inilah persembahan tersebut memiliki enam faktor. Tidaklah mudah untuk mengukur jasa dari suatu persembahan demikian sebagai berikut: *‘Ini adalah arus jasa, arus yang bermanfaat, makanan bagi kebahagiaan – surgawi,*

- *matang dalam kebahagiaan, mengarah menuju surga – yang mengarah kepada apa yang diharapkan, diinginkan, dan menyenangkan, kepada kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang*; melainkan, ini hanya dianggap sebagai kumpulan jasa yang besar, tidak dihitung, tidak terukur.

- Seperti halnya tidaklah mudah untuk mengukur air di samudra raya sebagai berikut: *'Ada berapa galon air,'* atau *'Ada berapa ratus galon air,'* atau *'Ada berapa ribu galon air,'* atau *'Ada berapa ratus ribu galon air,'* melainkan ini hanya dianggap kumpulan air yang banyak, tidak dihitung, tidak terukur; demikian pula, adalah tidak mudah untuk mengukur jasa dari suatu persembahan demikian ... melainkan, ini hanya dianggap sebagai kumpulan jasa yang besar, tidak dihitung, tidak terukur.”

- Sebelum memberi seseorang bergembira;
melakukan pemberian dengan penuh keyakinan;
setelah memberi ia bersukacita:
ini adalah keberhasilan dalam dana.
Ketika mereka yang bebas dari nafsu dan kebencian, bebas dari delusi, tanpa noda, terkendali, menjalani kehidupan spiritual,

- maka lahan persembahan menjadi lengkap. Setelah membersihkan dirinya sendiri dan memberi dengan telapak-tangannya sendiri, tindakan derma menjadi sangat berbuah bagi dirinya sendiri dan sehubungan dengan orang lain. Setelah melakukan perbuatan derma demikian dengan pikiran yang bebas dari kekikiran, orang bijaksana, yang penuh keyakinan, terlahir kembali di alam bahagia yang tanpa kesusahan.

Penjelasan AN 6.37

- Di dalam *sutta* yang ketujuh, yang dimaksud dengan *Veḷukaṇḍakī* adalah perempuan yang tinggal di kota *Veḷukaṇḍaka* (*sattame veḷukaṇḍakīti veḷukaṇḍakanagaravāsini*).
- **Disertai dengan enam faktor**: disertai dengan enam faktor-kualitas yang baik (*chaḷaṅgasamannāgatanti chahi guṇaṅgehi samannāgataṃ*)
- **Telah mempersiapkan persembahan**: *Veḷukaṇḍakī* *Nandamātā* telah memberikan derma (*dakkhiṇaṃ patitṭhāpetīti dānaṃ deti*).

- Objek yang pantas untuk dipersembahkan (*dheyypadhamma*): jubah, derma-makanan, tempat tidur (*senāsana*), obat-obatan, makanan (*anna*), minuman (*pāna*), kain (*vattha*), kendaraan (*yāna*), untaian bunga (*mālā*), wewangian (*gandha*), ramuan urap-tubuh (*vilepana*), tempat tidur (*seyyā*), tempat tinggal (*āvasatha*) dan benda untuk penerangan (*padīpeyya*).

- Sebelum memberi hatinya riang gembira (*pubbeva dānā sumano hoti*): ketika pikiran, “*Saya akan memberikan derma*” muncul. Sejak dari setengah atau satu bulan sebelumnya, hatinya penuh sukacita (*pubbeva dānā sumanoti dānaṃ dassāmīti māsaḍḍhamāsato paṭṭhāya somanassappatto hoti*).

- Dalam hal ini, kehendak-awal didapatkan dari pikiran, “*Saya akan memberi;*” sejak dari saat kemunculan pikiran, “*Saya akan memberikan derma, dengan berupaya sejak dari sekarang*” — yaitu setelah adanya perolehan ladang dan lain-lain (*ettha hi pubbecetanā dassāmīti cittuppādakālato paṭṭhāya “ito uṭṭhitena dānaṃ dassāmī”ti khettaggaḥaṇaṃ ādiṃ katvā cintentassa labbhati*).

- Pada saat memberi hatinya bahagia/penuh keyakinan (*dadaṃ cittaṃ pasādeti*): selanjutnya yang berikut ini disampaikan: kehendak-pelepasan didapatkan hanya pada saat pemberian (*dadaṃ cittaṃ pasādetīti evaṃ vuttā muñcacetanā pana dānakāleyeva labbhati*).

- Hati yang bersukacita setelah memberi (*datvā attamano hoti*): akan tetapi kehendak-yang berikut (*aparacetanā*) didapatkan ketika melakukan perenungan berulang-kali.

- Bebas dari nafsu (*vītarāga*): nafsu yang telah lenyap; kehancuran-noda batin (*khīṇāsavā*).

- **Atau sedang berlatih untuk melenyapkan nafsu:** sedang menyusuri jalan pelenyapan-nafsu. Dan itu adalah pernyataan untuk yang terbaik. Akan tetapi [sesungguhnya] persembahan yang disertai dengan enam faktor juga diberikan tidak hanya kepada mereka yang telah mengalami kehancuran-noda batin, tapi juga *anāgāmī*, *sakadāgāmī* dan *sotāpanna*;...

- ...bahkan seorang yang meninggalkan keduniawian hari itu dan juga *samaṇera* pembawa perlengkapan [*bhikkhu* senior], oleh karena dia juga meninggalkan keduniawian hanya dengan tujuan untuk mencapai Jalan *sotāpatti* (*rāgavinayāya vā paṭipannāti rāgavinayapaṭipadaṃ paṭipannā. ukkaṭṭhadesanā cesā, na kevalaṃ pana khīṇāsavānaṃ, anāgāmi-sakadāgāmi-sotāpannānampi antamaso tadahupabbajitassa bhaṇḍagāhakasāmaṇerassāpi dinnā dakkhiṇā chaḷaṅgasamannāgatāva hoti. sopi hi sotāpattimaggatthameva pabbajito*).

- **Keberhasilan dalam dana:** kelengkapan dalam derma (*yaññassa sampadāti dānassa paripuṇṇatā*).
- **Terkendali:** terkendali melalui pengendalian-moralitas (*saññatāti sīlasaññamena saññatā*).
- **Setelah membersihkan dirinya sendiri:** setelah mencuci tangan dan kaki serta membersihkan wajah (*sayaṃ ācamayitvānāti attanāva hatthapāde dhovitvā mukhaṃ vikkhāletvā*).

- **Dengan telapak-tangannya sendiri:** dengan tangannya sendiri. “Dilakukan sendiri” adalah [salah] satu wacana [lainnya] (*sakehi pāṇibhīti attano hatthehi. sayehītipi pāṭho*).
- **Yang penuh keyakinan:** meyakini kualitas-kualitas baik dari Tiga Permata (*saddhoti ratanattayaḡe saddahanto*).
- **Dengan pikiran yang bebas:** dengan hati yang telah terbebas dari keserakahan, kekikiran dan lain-lain (*muttena cetasāti lābhamacchariyādīhi vimuttena cittena*)
- **Terlahir kembali di alam bahagia yang tanpa kesusahan:** di dunia para dewa yang tiada kesengsaraan dan penuh kebahagiaan serta sukacita yang agung (*abyāpajjhaṃ sukhaṃ lokanti niddukkhaṃ uḷārasukhasomanassaṃ devalokaṃ*).

Selesai